

PENERAPAN STRATEGI RECIPROCAL TEACHING DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Moh. Ferdiyanto Ali Jakfar¹, Rusdiana Navlia²

23381041058@student.iainmadura.ac.id¹, rusdiananavlia@iainmadura.ac.id²

Universitas Islam Negeri Madura

ABSTRAK

Penerapan strategi Reciprocal Teaching dalam model Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan yang dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil pembelajaran. keterampilan kognitif siswa, khususnya dalam memahami materi pelajaran yang dibaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan strategi Reciprocal Teaching dalam konteks pembelajaran langsung, dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur pustaka. Reciprocal Teaching melibatkan empat strategi utama, yaitu merangkum, bertanya, menjelaskan, dan memprediksi, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui analisis berbagai sumber literatur, penelitian ini mengidentifikasi berbagai manfaat yang diperoleh siswa melalui penerapan model ini, antara lain peningkatan kemampuan pemahaman bacaan, interaksi yang lebih aktif dalam kelompok, serta pengembangan kemampuan metakognitif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi Reciprocal Teaching dalam pembelajaran langsung dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan konstruktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi dan kolaborasi. Dengan demikian, model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Reciprocal Teaching, Model Pembelajaran Langsung.

ABSTRACT

The implementation of the Reciprocal Teaching strategy in the Direct Instruction model is an approach that can enhance learning outcomes and cognitive skills, particularly in students' comprehension of the reading material. The aim of this research is to examine the application of the Reciprocal Teaching strategy within the context of direct instruction, using a qualitative approach through a literature review. Reciprocal Teaching involves four key strategies: summarizing, questioning, clarifying, and predicting, which are designed to improve students' understanding and critical thinking skills. Through the analysis of various literature sources, this study identifies several benefits gained by students through the application of this model, including improved reading comprehension, more active interaction within groups, and the development of metacognitive skills. The findings of this research indicate that the use of the Reciprocal Teaching strategy in direct instruction can create a more interactive and constructive learning environment, where students not only receive information but also actively build their own knowledge through discussion and collaboration. Therefore, this model is highly relevant to be applied in various educational contexts to improve the quality of learning.

Keywords: Reciprocal Teaching, Direct Instruction.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting dalam membangun bangsa dan mempunyai peranan yang penting dalam menjadikan masyarakat yang beradab. Proses pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter, pemahaman, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh, strategi

pembelajaran memiliki peran krusial dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan efektif. Di era digital saat ini, seorang pendidik tidak hanya bertugas memberikan informasi pada peserta didik, namun juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pendidik perlu merancang pengalaman belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk memperoleh pemahaman mendalam, berpikir kritis, serta mengaplikasikan pengetahuan yang mereka proleh dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman mengenai strategi pembelajaran sangatlah penting, karena konsep ini menjadi dasar yang esensial bagi pendidik, baik yang berpengalaman maupun yang baru, untuk memberikan pendidikan yang bermakna dan relevan bagi generasi muda. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai landasan utama dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kepada peserta didik. Konsep ini menyusun kerangka yang memandu guru untuk merancang pengalaman belajar yang efektif, dengan memanfaatkan berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. (Raharjo: 2023)

Memahami strategi pembelajaran sama halnya dengan seorang pahlawan atau tentara yang bersiap untuk bertempur di medan perang, di mana untuk meraih kemenangan, diperlukan perencanaan strategi yang matang. Begitu pula, dengan penetapan strategi pembelajaran yang tepat, pendidik akan dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan lebih terarah dan efektif, guna mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. (Prihantini: 2020). Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menjelaskan penerapan strategi reciprocal teaching dalam konteks model pembelajaran langsung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis memakai metode kualitatif dengan pendekatan literatur pustaka, di mana penulis mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data yang relevan dengan tema melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, hingga skripsi. Selanjutnya, penulis akan memilih, mengkaji, dan menyajikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kekurangan, yaitu keterbatasan data yang tersedia dalam bentuk literatur, mengingat kemungkinan adanya fakta lapangan yang belum dipublikasikan. Namun, tujuan dari penggunaan literatur pustaka ini adalah untuk menjaga keaslian data yang diperoleh melalui hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan demikian, penulis bertujuan untuk mengulas penerapan strategi Reciprocal Teaching dalam model pembelajaran langsung.

HASIL DAN PEMBAHSAN

A. Definisi Stratgi Reciprocal Teaching

Reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang pertama kali diperkenalkan oleh Palincar dan Brown pada tahun 1984. (Yunawati Sele: 2023). Menurut Shoimin, Model Reciprocal Teaching adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bertindak sebagai "guru" yang memberikan materi kepada teman-temannya. Dalam model ini, siswa memiliki berkewajiban untuk menyampaikan materi kepada rekan-rekannya. Pembelajaran timbal balik (Reciprocal Teaching) adalah suatu metode yang dirancang untuk mengajarkan siswa mengenai empat strategi, yaitu merangkum, membuat pertanyaan tentang materi, menjelaskan, dan memprediksi. Model ini

dikembangkan khusus untuk membantu guru dalam menerapkan dialog belajar yang kolaboratif, dengan tujuan memberikan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas. Dalam model pembelajaran ini, siswa diajarkan empat strategi pemahaman yang disusun secara spesifik, yaitu merangkum, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi.

Merangkum adalah kegiatan di mana siswa mencari ide utama atau hal-hal penting dalam bacaan. Pengajuan pertanyaan melibatkan siswa untuk membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Pengklarifikasi adalah tugas siswa untuk menerangkan materi yang sedang diajarkan kepada teman-temannya, sementara prediksi adalah aktivitas di mana siswa memperkirakan apa yang akan terjadi jika kondisi atau persyaratan tertentu diterapkan dalam suatu sistem. Masing-masing strategi ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. (P. Septiasari, dkk: 2020)

Berikut adalah beberapa manfaat dari pembelajaran Reciprocal Teaching:

1. Meningkatkan kreativitas siswa
2. Memperkuat kolaborasi di antara siswa.
3. Mengasah skill siswa, utamanya dalam hal berbicara dan pengembangan perilaku.
4. Siswa akan lebih fokus pada pelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
5. Mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelas.
6. Membimbing siswa untuk menganalisis permasalahan dan menarik kesimpulan dengan cepat.
7. Membantu siswa lebih menghargai guru, karena mereka bisa merasakan tantangan yang dihadapi guru, terutama ketika kelas ramai atau kurang fokus.
8. Dapat diterapkan pada materi pelajaran yang luas dengan waktu yang terbatas.

Sedangkan kekurangan pembelajaran Reciprocal teaching yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya keseriusan siswa yang memiliki peran sebagai guru dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Siswa yang bertindak sebagai pendengar sering menertawakan perilaku siswa yang bertindak sebagai guru, sehingga mengganggu suasana kelas.
3. Siswa cenderung kurang fokus pada pelajaran dan lebih memperhatikan aktivitas siswa yang menjadi guru, yang membuat kesimpulan akhir sulit dicapai.
4. Kurangnya keseriusan siswa yang memiliki peran sebagai guru dapat menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran.
5. Siswa yang tidak berperan sering kali mentertawakan perilaku siswa yang menjadi guru, yang berdampak pada kerusakan suasana pembelajaran.
6. Siswa lebih fokus pada kegiatan siswa yang berperan sebagai guru dan kurang memperhatikan materi pelajaran, sehingga membuat kesimpulan akhir menjadi sulit dicapai. (Marlina Eliyanti Simbolon: 2019)

B. Definisi Model Pembelajaran Langsung

Model Pembelajaran langsung adalah suatu metode pembelajaran yang populer di semua jenis pendidikan lingkungan. (Arlinta Ulfa Auvisena, dkk: 2023). Model pembelajaran langsung merupakan pendekatan yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar, di mana guru memegang peran utama dalam memberikan penjelasan,

arah, dan contoh kepada siswa. Metode ini menjadi salah satu yang paling sering digunakan dalam pendidikan karena memberikan struktur yang jelas dalam menyampaikan materi. Dalam model ini, guru sering mengajukan pertanyaan yang bersifat didaktik untuk merangsang pemahaman siswa, memberikan pengajaran yang jelas dan mendalam tentang topik tertentu, serta menyertakan sesi latihan untuk memperkuat pemahaman. Selain itu, demonstrasi langsung dari guru juga menjadi elemen penting, di mana siswa dapat menyaksikan secara langsung penerapan konsep atau keterampilan yang diajarkan.

Salah satu keunggulan utama dari strategi pembelajaran langsung ialah kemampuannya untuk menyajikan informasi secara bertahap dan terorganisir, yang memudahkan siswa mengikuti jalannya pembelajaran. Model ini sangat efektif digunakan ketika siswa perlu mempelajari konsep baru atau keterampilan yang memerlukan langkah-langkah yang sistematis. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih spesifik mengenai materi yang diajarkan, sekaligus memiliki kesempatan untuk berlatih dan menguasai keterampilan tersebut secara perlahan. Oleh karena itu, model pembelajaran langsung sangat tepat untuk memperluas pengetahuan siswa sekaligus mengembangkan keterampilan mereka melalui cara yang jelas dan terarah. (Siti Nurhasanah: 2019)

Model pengajaran langsung sangat efektif digunakan ketika tujuan pembelajaran berfokus pada pengetahuan prosedural dan deklaratif yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami melalui proses bertahap. Pengetahuan prosedural berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu dalam urutan langkah yang teratur, seperti menyelesaikan masalah matematika atau melaksanakan eksperimen ilmiah. Sementara pengetahuan deklaratif meliputi fakta, konsep, atau informasi yang perlu dipahami dan diingat, seperti definisi, teori, atau aturan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kedua jenis pengetahuan ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dengan baik agar siswa dapat memahaminya secara logis dan berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajaran langsung memerlukan perencanaan yang teliti, terutama dalam menganalisis tugas yang akan diajarkan. Guru perlu membagi materi atau keterampilan menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dikelola, memastikan setiap langkah saling terhubung dan memperdalam pemahaman siswa. Analisis tugas yang mendalam ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah penting, mengatur urutan penyampaiannya, dan menentukan bagian-bagian yang memerlukan bantuan atau penjelasan lebih lanjut.

Dalam model ini, peran guru sangat penting karena mereka memimpin proses pembelajaran dengan memberikan instruksi yang jelas, mendemonstrasikan konsep, dan membimbing siswa melalui setiap langkah. Meskipun pengajaran langsung menempatkan guru sebagai sumber utama informasi, partisipasi aktif siswa tetap sangat diperlukan. Guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif, baik melalui diskusi, praktik langsung, atau penyelesaian tugas-tugas tertentu. Ini penting agar siswa tidak hanya mendengarkan dan menerima informasi, tetapi juga berinteraksi langsung dengan materi yang diajarkan.

Lingkungan pembelajaran harus disusun sedemikian rupa agar fokus pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, di mana mereka diberi kesempatan untuk menerapkan langsung apa yang telah dipelajari. Sebagai contoh, setelah guru memberikan penjelasan dan demonstrasi tentang cara menyelesaikan suatu masalah, siswa dapat diminta untuk

mempraktikkannya sendiri, baik secara personal ataupun dalam kelompok. Guru kemudian dapat memberikan umpan balik dan bimbingan untuk memastikan pemahaman yang benar.

Dengan demikian, meskipun pengajaran langsung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, keberhasilan model ini sangat tergantung pada kemampuan guru untuk mengikuti sertakan siswa secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, lingkungan pembelajaran harus dirancang agar siswa dapat fokus pada tugas-tugas yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengasah keterampilan mereka. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih dinamis, di mana siswa secara bertahap mengembangkan pemahaman yang mendalam melalui bimbingan yang terstruktur dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. (Anita Lisdiana : 2023)

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan-keunggulan tertentu yang membuatnya lebih efektif dibandingkan model lainnya. Salah satunya adalah model pembelajaran langsung (direct instruction), yang memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut:

- a) Guru memiliki kendali penuh atas materi yang diajarkan, termasuk dalam menentukan isi dan urutan penyampaiannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur.
- b) Model ini dapat diterapkan dengan efektif baik di kelas besar maupun kecil, menjadikannya fleksibel untuk berbagai situasi kelas.
- c) Guru dapat memberikan bimbingan langsung untuk menyoroti poin-poin penting dan membantu siswa mengatasi kesulitan yang muncul selama pembelajaran.
- d) Model ini sangat baik digunakan untuk mengajarkan konsep dasar dan keterampilan khusus pada siswa dengan prestasi rendah, karena guru dapat memberikan perhatian lebih intensif secara individual.
- e) Model ini memungkinkan penyampaian materi dalam jumlah besar dalam waktu singkat, sehingga semua siswa mendapatkan informasi yang setara.
- f) Metode ceramah yang sering digunakan dalam model ini sangat efektif untuk memberikan pengetahuan kepada siswa yang kurang tertarik membaca atau kesulitan dalam memahami dan mengorganisir informasi tertulis.
- g) Pembelajaran langsung, khususnya yang melibatkan aktivitas mendengarkan (seperti ceramah) dan mengamati (seperti demonstrasi), sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai dengan pendekatan ini.
- h) Demonstrasi dalam model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat perbedaan antara teori yang dipelajari dan kenyataan yang mereka amati, yang sangat bermanfaat bagi siswa yang kurang percaya diri atau yang membutuhkan keterampilan tambahan untuk menyelesaikan tugas seperti yang didemonstrasikan oleh guru. (Jamil Suprihatiningrum : 2013)

Selain kelebihannya, model pembelajaran langsung juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- a) Tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam memproses informasi, memperhatikan, mencatat, dan mendengarkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dengan hal-hal tersebut, yang bisa menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu lebih hati-hati dalam menyampaikan materi.

- b) Pembelajaran ini berfokus pada guru dan cenderung bersifat satu arah, yang membuat siswa kurang terlibat aktif. Selain itu, guru juga kesulitan memperoleh umpan balik, sehingga siswa bisa saja salah memahami materi.
- c) Model ini membuat guru kesulitan menyesuaikan pengajaran dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dasar, dan kekuatan siswa dalam memahami materi.
- d) Karena sifatnya yang pasif, model ini mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti berdiskusi dan bertanya.
- e) Guru harus memiliki wawasan luas, percaya diri, kemampuan menyampaikan materi yang terstruktur, antusiasme, dan kemampuan agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Jika tidak, pembelajaran yang berpusat pada guru ini bisa terasa monoton.
- f) Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kontrol penuh yang dilakukan guru dalam model ini bisa menghambat perkembangan keterampilan pemecahan masalah, kemandirian, dan partisipasi aktif siswa.
- g) Guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang fleksibel. Jika kemampuan komunikasi guru kurang baik, siswa akan kesulitan memahami materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.
- h) Materi yang terlalu rumit, terperinci, atau abstrak bisa membingungkan siswa dan meningkatkan risiko kesalahpahaman.
- i) Kompleksitas materi yang tinggi dapat membuat siswa kehilangan manfaat dari pembelajaran karena mereka kesulitan memahami informasi yang diajarkan.
- j) Jika model pembelajaran langsung digunakan terlalu sering, siswa bisa menjadi pasif dan terlalu bergantung pada guru, yang mengurangi keterlibatan mereka dan menghambat kemandirian dalam belajar. (Muhammad Ishaac: 2020)

C. Penerapan Strategi Reciprocal Teaching dalam Model Pembelajaran langsung

Model Pembelajaran Langsung dikembangkan untuk membuat lingkungan belajar yang terorganisir dan sistematis, dengan fokus utama pada peningkatan hasil akademik siswa. Tujuan dari model ini adalah untuk mendorong kemajuan akademik melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur, di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi. Guru bertindak sebagai pengarah utama dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa setiap materi disampaikan dengan jelas dan langkah-langkah pembelajaran diikuti secara sistematis. (Faiza Intan Nurrohmah: 2023)

Dalam hal ini, guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan yang dominan di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran lebih berfokus pada guru atau teacher-centered. Pembelajaran cenderung bersifat satu arah, yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan mandiri. Guru menyampaikan materi, menjelaskan konsep-konsep, memberikan contoh, memberikan latihan yang dibimbing, dan kemudian memberikan tugas mandiri pada siswa. Sementara itu, siswa hanya mendengarkan dengan seksama dan berusaha menyamai cara guru dalam menjelaskan konsep atau menyelesaikan soal. Proses ini lebih banyak berfokus pada mentransfer informasi ke dalam pikiran siswa, dengan tujuan agar konsep-konsep penting dapat tertanam dengan baik dalam ingatan siswa. Akibatnya, kegiatan belajar peserta didik hanya terbatas dalam mengingat materi, mengulang materi yang telah diajarkan, dan bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami.

Strategi yang diterapkan dalam pembaruan pendidikan menekankan pentingnya peran guru dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi

pembelajaran ialah pendekatan yang digunakan untuk membimbing siswa dalam cara belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri. Ini melibatkan pemilihan metode, materi, serta media atau fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran. Reciprocal Teaching (pembelajaran terbalik) adalah salah satu strategi yang diterapkan di Indonesia dalam kerangka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pendekatan ini, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan bergantian mengambil peran sebagai pengajar. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi melalui empat keterampilan utama, yaitu merangkum, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dengan demikian, siswa bukan hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengelola dan menyampaikan pengetahuan kepada teman-temannya. Strategi ini merupakan pendekatan yang mengajarkan siswa prinsip-prinsip konstruktivisme melalui pembuatan atau pengajuan pertanyaan, dengan fokus pada peningkatan keterampilan kognitif siswa, terutama yang memiliki kemampuan pemahaman membaca yang rendah. Dalam pandangan Palinscar, model pembelajaran langsung yang menggunakan strategi Reciprocal Teaching adalah metode yang diterapkan oleh guru untuk membantu siswa memahami pengetahuan deklaratif dan prosedural. Dalam model ini, guru mengajarkan empat langkah utama, yaitu merangkum (summarizing), mengajukan pertanyaan (questioning), menjelaskan (clarifying), dan memprediksi (prediction). (Septiana Sri Wisudawati : 2013)

Dalam penerapannya pada model pembelajaran langsung, strategi Reciprocal Teaching memiliki empat langkah utama, diawali dengan guru yang meminta siswa untuk merangkum materi bacaan, dan diakhiri dengan siswa yang memprediksi materi yang akan dipelajari berikutnya. Secara ringkas, keempat langkah dalam Reciprocal Teaching adalah:

Tabel 1. Strategi dalam Reciprocal Teaching

Tahap	Kegiatan Guru
Merangkum (summarizing)	Pertama-tama guru akan menerangkan maksud dari pembelajaran (tujuan), setelah itu menyampaikan bahan ajar yang akan dipelajari, serta menyuruh siswa untuk merangkum materi tersebut dalam kelompok.
Membuat pertanyaan (Question Generating)	Guru akan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap siswa guna diselesaikan secara berkelompok, sambil memberikan bimbingan jika diperlukan. Siswa juga diminta untuk membuat pertanyaan (Question Generating) berdasarkan materi LKS yang telah diberikan, dan kemudian secara bersama-sama menyelesaikan pertanyaan tersebut dalam kelompok mereka.
Menjelaskan (Clarifying)	Guru meminta siswa untuk menerangkan materi yang telah didiskusikan kepada teman-teman satu kelompoknya, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih jelas.
Prediksi (Predicting)	Guru menyuruh siswa untuk memprediksi (Predicting) soal yang lebih kompleks dari

	yang telah diberikan sebelumnya, serta meramalkan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul selama diskusi atau penjelasan dalam kelompok mereka.
--	---

(Amna Zahrina : 2018)

Strategi Reciprocal Teaching dirancang untuk mengevaluasi hasil pemahaman siswa pada materi yang sedang dipelajari. Aktivitas merangkum akan membantu siswa mengidentifikasi poin-poin utama dari bacaan yang sedang dipelajari. Selanjutnya, kegiatan membuat pertanyaan setelah membaca dianggap efektif untuk membantu siswa mengungkapkan hal-hal yang belum di pahami, sehingga akan memotivasi untuk mencari informasi lebih lanjut dari sumber lain. Pada tahap menjelaskan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan apa yang telah mereka pahami. Terakhir, kegiatan memprediksi membantu siswa dalam mengidentifikasi ide-ide utama dalam sebuah teks. Semua strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa selama proses pembelajaran. (Nur Rakhman Wahyudi: 2013)

Berdasarkan teori teori tersebut serta dilandaskan pada penelitian sebelumnya hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi Reciprocal Teaching dalam pembelajaran langsung dapat memberikan suasana belajar yang lebih interaktif dan konstruktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi dan kolaborasi. Dengan demikian, model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan strategi Reciprocal Teaching dalam model pembelajaran langsung terbukti baik dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kognitif siswa. Melalui empat tahap utama yakni: merangkum, bertanya, menjelaskan, dan memprediksi. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara personal ataupun dalam kelompok. Proses diskusi yang terjadi dalam kelompok memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan secara konstruktif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan metakognitif yang sangat penting untuk pembelajaran jangka panjang.

Dalam model pembelajaran langsung, guru bertindak sebagai fasilitator yang memandu siswa melalui setiap tahap pembelajaran, memberikan dukungan yang diperlukan, serta memastikan bahwa setiap siswa memahami materi dengan baik. Temuan menunjukkan bahwa penerapan Reciprocal Teaching tidak hanya untuk mengembangkan pemahaman materi pelajaran tetapi juga memperkuat interaksi sosial antar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan menyenangkan. Dengan demikian, strategi Reciprocal Teaching dalam model pembelajaran langsung sangat relevan dan bermanfaat untuk di implementasikan di berbagai konteks pendidikan, khususnya dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mendalam pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Auvisena, Arlinta Ulfa, Dkk. Model-Model Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar, Jawa Tengah: Cahaya Ghani Recovery, 2023.

- Ishaac, Muhamad. Pengembangan Model-Model Pembelajaran Agama Islam, Guepedia, 2020.
- Lisdiana, Anita. Buku Ajar Strategi Pembelajaran IPS, Lampung: CV. Laduny Alifatam, 2023.
- Nurhasanah, Siti, dkk. Strategi Pembelajaran, Jakarta Timur:Edu Pustaka, 2019.
- Nurrohmah, Faiza Intan, dkk. Tantangan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis karakter Dalam Pendidikan kewarganegaraan (Konsep Teoritis Dan Best Practice), Surakarta: Unisri Press, 2023.
- Prihantini. Strategi Pembelajaran SD, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Raharjo. Strategi Pembelajaran, Sumatera barat: CV. Afasa Pustaka, 2023.
- Sele, Yunawati. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2023.
- Septiasari, P, dkk. "Pengaruh Model Reciprocal Teaching Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Kelas V", Pendasi: Jurnal Pendidikan dasar Indonesia, Vol. 4 No 1, Februari 2020, <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3096>
- Simbolon, Marlina Eliyanti. Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dangan Metode Reciprocal Teaching, Surabaya: Media sahabat Cendekia, 2019.
- Suprihatiningrum, Jamil. Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013.
- Wahyudi, Nur Rakhman. Implementasi Model Reciprocal Teaching Dalam Pembelajaran Perawatan Dan Perbaikan Sistem Pemindah Tenaga Otomotif Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Pada Kelas XI SMK Diponegoro Yogyakarta. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Wisudawati, Septiana Sri. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Strategi Reciprocal Teaching Pada Materi Lingkaran Di Kelas VIII", MATHEdunesa Vol 2, No.3 (2013), <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v2n3.p%25>
- Zahrina, Amna. Penerapan Model Pembelajaran reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII Smp. Skripsi: UIN Ar-Raniry, Darusalam Banda Aceh, 2018.